

III. METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Jenis penelitian ini berupaya menggambarkan kejadian atau fenomena sesuai dengan apa yang terjadi dilapangan, dimana data yang di hasilkan berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati (Bogdan dan Taylor dalam Moleong 2006). Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah dengan maksud untuk menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada (Denzin dan Lincoln dalam Moleong, 2006:5). Sementara itu Moleong (2006:6) mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah (Moleong, 2006: 6).

Optimalisasi peran dan fungsi Polri dalam mengatasi tingginya tingkat kriminalitas di Lampung Tengah tahun 2010 merupakan fenomena social yang akan diteliti disini. Dalam rangka untuk memahami Optimalisasi peran dan

fungsi Polri dalam mengatasi tingginya tingkat kriminalitas di Lampung Tengah tahun 2010 dengan melihat kinerja Polres Lampung Tengah dalam mengatasi tingginya tingkat kriminalitas di Lampung Tengah maka diperlukan data-data yang faktual. Karena penelitian ini menggambarkan atau mendeskripsikan peran dan fungsi Polri, maka metode yang tepat di gunakan menurut peneliti adalah metode deskriptif. Penyajian data dan informasi dideskripsikan dalam bentuk kalimat yang lebih bermakna dan mudah dipahami.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat dimana peneliti melakukan penelitian terutama sekali dalam menangkap fenomena atau peristiwa yang sebenarnya terjadi dari objek yang diteliti dalam rangka mendapatkan data-data penelitian yang akurat. Cara terbaik yang ditempuh dengan jalan mempertimbangkan teori substantif dan menjajaki lapangan untuk mencari kesesuaian dengan kenyataan di lapangan, sementara itu keterbatasan geografis dan praktis seperti waktu, biaya, dan tenaga perlu juga dijadikan pertimbangan dalam penentuan lokasi penelitian (Moleong, 2006:86).

Lokasi yang diambil dalam penelitian ini ditentukan dengan sengaja (*purposive*), yaitu Polres Propinsi Lampung, tepatnya di Lampung Tengah. Hal ini didasarkan pada alasan yaitu Polres merupakan lembaga atau kantor kepolisian yang terbesar di Kabupaten. Polisi merupakan suatu lembaga atau birokrasi pemerintahan yang memiliki kewenangan dan kewajiban untuk mengatur dan mengatasi masalah tindakan kriminal. Selain itu, di Propinsi Lampung Tengah merupakan daerah yang rawan terjadinya tindakan

kriminalitas. Lampung Tengah menduduki posisi nomor 2 daerah dengan tingkat kriminalitas tertinggi setelah Jabung Lampung Timur. Alasan lain adalah karena peneliti tinggal di wilayah Propinsi Lampung yaitu Lampung Tengah. Pertimbangan terhadap waktu, biaya, dan tenaga juga merupakan faktor yang menentukan pemilihan lokasi penelitian.

C. Fokus Penelitian

Fokus penelitian sangat penting dalam suatu penelitian yang bersifat kualitatif. Fokus penelitian dimaksudkan untuk membatasi studi kualitatif, sekaligus membatasi penelitian guna memilih mana data yang relevan dan mana data yang tidak relevan (Moleong, 2006:237). Dalam penelitian ini, peneliti memfokuskan penelitian ini pada:

1. Sebab-sebab tingginya tingkat kriminalitas.
 - a) Faktor Ekonomi
 - b) Faktor Pendidikan
 - c) Mobilitas Sosial

2. Kinerja Polres Lampung Tengah dalam mengatasi tingginya tingkat kriminalitas, yang terdiri dari:
 - a. Produktivitas
 - i. Efisiensi
 - ii. efektivitas
 - b. Kualitas pelayanan
 1. Kesederhanaan prosedur pelayanan
 2. Keterbukaan informasi pelayanan

3. Kepastian pelaksanaan pelayanan
 4. Mutu produk pelayanan
 5. Tingkat professional petugas
 6. Tertib pengelolaan administrasi dan manajemen
 7. Sarana dan prasarana pelayanan.
- c. Responsivitas
- i. Keselarasan program dengan kebutuhan masyarakat masyarakat;
 - ii. Ada tidaknya keluhan dari masyarakat.
- d. Responsibilitas
- i. Keterkaitan kebutuhan masyarakat dengan kebijakan Polres
 - ii. Pelaksanaan kebijakan
- e. Akuntabilitas
- i. Kesesuaian pelayanan dengan nilai dan norma di masyarakat.
 - ii. Pertanggungjawaban kepada masyarakat.

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Wawancara Mendalam

Teknik wawancara adalah data primer yang diperoleh langsung dari lapangan. Data primer adalah data yang di peroleh langsung dari sumbernya yang diamati dan dicatat untuk pertama kalinya (secara langsung oleh peneliti). Hasil yang diharapkan dari wawancara dengan para informan adalah agar mendapatkan data yang akurat dan valid yang berkaitan erat dengan permasalahan dalam penelitian ini. Pada tahap awal, informan ditentukan secara “*purposive*”, dan dalam pengembangannya dilakukan secara “*snowball sampling*” sampai diperoleh data dan informasi yang

lengkap dan menunjukkan tingkat kejenuhan. Oleh sebab itu, pemilihan informasi pada tahap awal ini didasarkan atas subyek penelitian yang menguasai masalah, memiliki data dan bersedia memberikan data, dengan kata lain keterangan awal yang didapat berasal dari pihak yang dikategorikan sebagai informan awal dan kemudian berkembang menjadi luas (*snow balling*) sampai ditemukan informasi yang berkenaan dengan tujuan penelitian tersebut. Sumber data di bawah ini merupakan orang-orang yang terlibat atau mengalami proses pelaksanaan dan perumusan program di lokasi penelitian. Gambar hasil wawancara dapat dilihat pada lampiran. Adapun informan yang berhasil dimintai informasi dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel di bawah:

Tabel 2
Daftar Informan

No	Informan	Jabatan	Tanggal Wawancara	Keterangan/Hasil/Substansi Wawancara
1	IPTU Nano Taryono	Wakil Kepala Satuan Reskrim, Polres Lampung Tengah	29 Sept 2011	<ul style="list-style-type: none"> a. Penyebab tingginya tingkat kriminalitas di Lampung Tengah adalah faktor ekonomi, faktor pendidikan dan mobilitas masyarakat yang tinggi. b. Tugas Sat-reskrim adalah memproses tindakan kriminalitas, bukan mencegah terjadinya kriminalitas. c. Proses pelayanan Sat-reskrim berpedoman pada peraturan yang telah ditetapkan dan petunjuk pelaksanaan. d. Memberikan motivasi dengan menerapkan <i>reward</i> dan <i>punishment</i>, <i>reward</i> berupa uang dan <i>punishment</i> disesuaikan dengan kesalahan yang dilakukan. e. Tidak ada biaya pelayanan bagi Sat-reskrim, hanya uang sukarela dari masyarakat.

2	AKP Jamaluddin, SH.	Kepala Satuan (Binmas) Pembinaan Masyarakat, Polres Lampung Tengah	29 Sept 2011	<ul style="list-style-type: none"> a. Mengatasi masalah kriminalitas dilakukan dengan cara penyuluhan-penyuluhan, pembinaan masyarakat dan himbauan-himbauan. b. Melaksanakan pelayanan publik harus dengan rasa tulus dan ikhlas. c. Tidak ada pemungutan biaya atas pelayanan jasa yang diberikan Polres Lampung Tengah. d. Menjalankan tugas dengan berpedoman pada tugas pokok yang telah ditetapkan. e. Fasilitas yang disediakan Polres sudah cukup penunjang penyelenggaraan pelayanan kepolisian.
3	AKP Gusti Iwan Wijaya, SH., M.Si	Kepala Satuan Intelkam, Polres Lampung Tengah	29 Sept 2011	<ul style="list-style-type: none"> a. strategi untuk mengurangi tingkat kriminalitas adalah dengan meletakkan anggota kepolisian keseluruh pelosok daerah di Lampung Tengah. b. memberikan pelayanan publik dengan berpedoman pada KUHP. c. memberi <i>reward</i> berupa piagam penghargaan dan <i>punishment</i> sesuai kesalahan sebagai motivasi kerja. d. Biaya pelayanan yang harus dikeluarkan masyarakat pengguna jasa sudah sesuai . e. Mengadakan pelatihan-pelatihan setiap bulan sekali untuk melatih kemampuan personel.
4	Briptu Dina Tripika	Bintara Administrasi bagian Sabhara Polres Lampung Tengah	29 Sept 2011	<ul style="list-style-type: none"> a. Melakukan patroli malam dalam upaya mengurangi tingkat kriminalitas. b. Kurangnya sarana dan prasarana penunjang pelayanan publik. c. Latar Belakang pendidikan anggota Polres Lampung Tengah masih kurang sesuai. d. mengenali kebutuhan masyarakat dengan melakukan pendekatan dengan tokoh-tokoh masyarakat. e. melaksanakan kegiatan dengan beracuan pada tugas pokok yang telah ditetapkan.

5	Puji	Staff Sumber Daya, Polres Lampung Tengah	29 Sept 2011	<ul style="list-style-type: none"> a. Latar belakang pendidikan anggota Polres Lampung Tengah masih banyak yang tidak sesuai. b. Pembagian tugas yang sudah tepat sesuai dengan bidangnya masing-masing
6	Sumarsono	Ketua LSM Forum Warga Lampung Tengah (FWLT)	30 Sept 2011	<ul style="list-style-type: none"> a. Tidak melihat dan merasakan upaya Polres Lampung Tengah dalam mengatasi tindak kriminalitas. b. Mengutamakan pelayanan yang memberikan imbalan uang atau masyarakat yang memiliki kedekatan dengan anggota Polres Lampung Tengah. c. Sikap Petugas Pemberi pelayanan publik yang kurang bersahabat. d. Masyarakat takut berinteraksi dengan pihak Polres Lampung Tengah e. Kualitas pelayanan kepolisian yang masih jauh dari harapan masyarakat.
7	Lindri	Warga Lampung Tengah, korban curanmor	30 Sept 2011	Kecewa terhadap pelayanan Kepolisian Resort Lampung Tengah
8	Irfan	Warga Lampung Tengah, korban curanmor	30 Sept 2011	Sifat petugas pelayanan kepolisian masih arogan.
9	Andy	Warga Lampung Tengah, korban curat	30 Sept 2011	Penanganan laporan tidak tuntas
10	Lis	Warga Lampung Tengah, korban Pembunuhan	30 Sept 2011	Penyelesaian masalah kurang baik
11	Iwan	Warga Lampung Tengah, korban Coranmor	30 Sept 2011	Penyelesaian kasus tidak jelas
12	Astrid	Warga Lampung Tengah, korban curat	30 Sept 2011	Petugas pelayanan yang kurang baik, jadi kualitas pelayanan pun menjadi kurang baik
13	Danil	Warga Lampung Tengah, korban curat	30 Sept 2011	Cukup baik, namun masih sangat perlu ditingkatkan kualitas pelayanannya
14	Teddy	Warga Lampung Tengah, korban curanmor	30 Sept 2011	Banyak kasus yang tidak terselesaikan

15	Usman	Warga Lampung Tengah, korban Kebakaran/curat	30 Sept 2011	Sikap anggota kepolisian kurang baik terhadap masyarakat
16	Hendro	Warga Lampung Tengah, korban perampokan	30 Sept 2011	Lebih mengutamakan yang ber-uang dan berkedudukan.

Sumber: Olah Data, Sept 2011

2. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data melalui sumber data ini merupakan bentuk dari data sekunder. Data sekunder adalah data yang bukan di usahakan sendiri pengumpulannya oleh peneliti, yakni telah melalui tangan kedua dan seterusnya. Data sekunder ini dapat diperoleh misalnya dari arsip, majalah, koran, dan keterangan-keterangan dan publikasi lainnya. Berbagai dokumen yang diperoleh adalah yang ada hubungannya dengan kinerja Kepolisian Resort Lampung Tengah. Dokumen-dokumen yang terkait dengan permasalahan dalam penelitian serta untuk memperkuat penelitian ini antara lain:

Tabel 3

Daftar Dokumen-Dokumen yang Berkaitan Dengan Penelitian

No.	Dokumen-Dokumen	Substansi
1	Undang-Undang No 2 Tahun 2002 tentang Kepolisian Negara Republik Indonesia..	Peran, tugas pokok dan fungsi Kepolisian Negara Republik Indonesia
2	Selayang Pandang Kabupaten Lampung Tengah Tahun 2006	Gambaran umum Kabupaten Lampung Tengah
3	Peraturan Kepala Kepolisian Negara Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2010 Tentang Susunan Organisasi dan Tata Kerja.	Struktur Organisasi Kepolisian Republik Indonesia.
4	Peraturan Kepala Kepolisian Negara Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2010 Tentang Susunan Organisasi dan	Struktur organisasi Kepolisian Resort dan Tugas pokok masing-masing bidang di

	Tata Kerja Pada Tingkat Kepolisian Resort dan Kepolisian Sektor.	Kepolisian Resort.
5	Peraturan Kepala Kepolisian Negara Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2010 Tentang Pengawasan dan Pengendalian Penanganan Perkara Pidana di Lingkungan Kepolisian Negara Republik Indonesia.	Pedoman Sat-reskrim Polres Lampung Tengah dalam memproses laporan dari masyarakat
6	Lampung Tengah Dalam Angka 2010.	Gambaran Potensi Daerah Lampung Tengah

Sumber: Olah Data, Sept 2011

3. Observasi

Teknik ini digunakan untuk merekam data-data primer berupa peristiwa atau situasi sosial tertentu pada lokasi penelitian yang berhubungan dengan fokus penelitian. Adapun observasi yang peneliti lakukan adalah mengamati secara langsung kegiatan dan perilaku aktor yang terlibat dalam proses penyelenggaraan pelayanan publik terutama yang mengenai pelayanan tindakan kriminalitas.

E. Teknik Pengolahan Data

Setelah data selesai dikumpulkan dari lapangan, tahap berikutnya yang harus dilakukan adalah tahap pengolahan data (Miles and Huberman, 1992) yaitu: (1) Seleksi data, yaitu untuk mengetahui apakah ada kekurangan atau tidak dalam pengumpulan data, dan untuk mengetahui apakah data telah sesuai dengan pokok bahasan penelitian; (2) Klasifikasi data, yaitu data yang diperoleh dikumpulkan menurut pokok bahasan yang telah ditetapkan. Data yang ada apakah termasuk dalam pendahuluan, tinjauan pustaka, metode penelitian, maupun hasil dan pembahasan; (3) Penyusunan data, yaitu menetapkan data pada tiap-tiap pokok bahasan dengan susunan yang sistematis berdasarkan

kerangka tulisan yang telah ditetapkan. Setelah data yang terkumpul selesai diseleksi, kemudian disusun secara sistematis dengan memasukkan ke dalam kelompok bahasan masing-masing, kemudian dilakukan penganalisisan untuk mendapatkan gambaran yang benar-benar sesuai dengan apa yang menjadi tujuan penulisan dilakukan.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan cara seorang peneliti dalam mengelola data yang telah terkumpul sehingga mendapatkan suatu kesimpulan dari penelitian. Data yang diperoleh dari suatu penelitian tidak dapat digunakan begitu saja. Melalui analisis data penyajian masalah dalam penelitian akan dapat dimengerti dengan lebih sederhana. Analisis data sebagai upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain (Bogdan dan Biklen dalam Moleong, 2006:248). Analisis data pada penelitian kualitatif meliputi tahap-tahap sebagai berikut :

1. Reduksi Data

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemisahan, perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Data yang diperoleh di lokasi penelitian kemudian dituangkan dalam uraian atau laporan yang lengkap dan terinci. Laporan lapangan akan direduksi, dirangkum, dipilih hal-hal pokok, difokuskan pada hal-hal yang penting kemudian dicari tema atau polanya. Reduksi data berlangsung secara terus menerus selama proses

penelitian berlangsung. Dalam penelitian ini, peneliti memilih dan menyeleksi serta merangkum data yang diperoleh difokuskan pada hal-hal yang berkaitan dengan peran dan fungsi Polri dalam mengatasi tingginya tingkat kriminalitas di Lampung Tengah tahun 2010.

2. Penyajian Data

Penyajian data dilakukan untuk memudahkan bagi peneliti untuk melihat gambaran secara keseluruhan atau bagian tertentu dari penelitian. Pada dasarnya penyajian data merupakan pembagian pemahaman peneliti tentang hasil penelitian. Penyajian yang digunakan pada data yang telah direduksi yaitu disajikan dalam bentuk teks naratif.

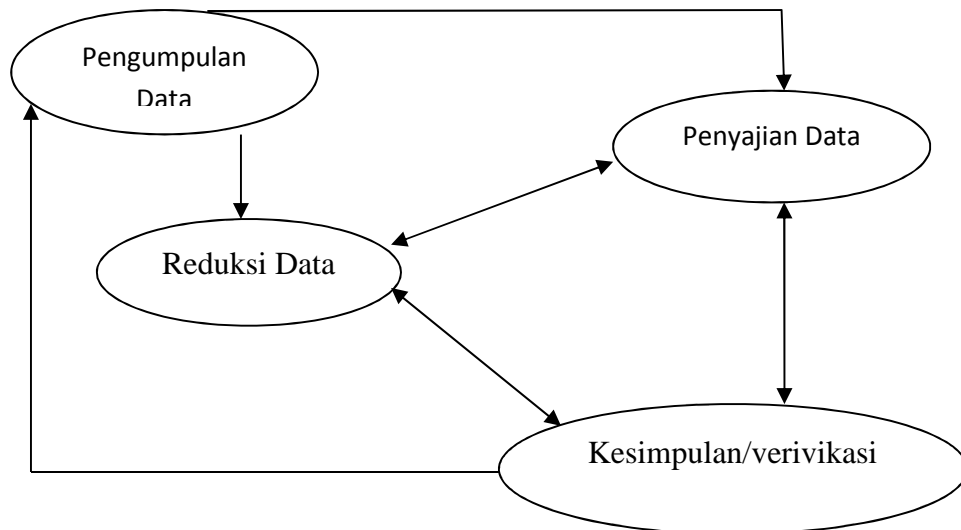
3. Penarikan Kesimpulan/verifikasi

Verifikasi secara terus menerus sepanjang proses penelitian berlangsung, yaitu sejak awal memasuki lokasi penelitian dan selama proses pengumpulan data. Peneliti berusaha untuk menganalisis dan mencari pola, tema, hubungan persamaan, hal-hal yang sering timbul, hipotesis dan sebagainya yang dituangkan dalam kesimpulan. Penarikan kesimpulan dalam penelitian ini dilakukan dengan pengambilan intisari dari rangkaian kategori hasil penelitian berdasarkan observasi, wawancara serta dokumentasi hasil penelitian.

Bagan di bawah merupakan analisis data model interaktif dari Miles dan Huberman (1992), yang menggambarkan bahwa analisis data dalam penelitian kualitatif berlangsung secara terus menerus sampai tuntas hingga datanya jenuh.

Bagan 1.

Analisis Data Model Interaktif Menurut Miles dan Huberman



(Sumber : Miles dan Huberman, 1992)

G. Teknik Keabsahan Data

Untuk menetapkan keabsahan (*Trustworthiness*) data diperlukan teknik pemeriksaan. Pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu, Sugiyono (2005:121) menyebutkan dalam penelitian kualitatif uji keabsahan data meliputi yaitu

1. Derajat kepercayaan (*Credibility*)

Penerapan kriterium derajat kepercayaan (*credibility*) pada dasarnya menggantikan konsep validitas internal dari nonkualitatif. Kriterium ini berfungsi: pertama melaksanakan inkuiri sedemikian rupa sehingga tingkat kepercayaan penemuannya dapat dicapai. Kedua, mempertunjukkan derajat kepercayaan hasil-hasil penemuan dengan jalan pembuktian oleh peneliti pada kenyataan ganda yang sedang diteliti. Teknik-teknik dalam memeriksa kredibilitas data, yaitu:

a. Triangulasi

Teknik ini memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Ada empat macam triangulasi, yaitu triangulasi sumber, metode, penyidik, dan teori. Triangulasi sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda. Triangulasi metode meliputi pengecekan beberapa teknik pengumpulan data, dan sumber data dengan metode yang sama. Triangulasi penyidik, dilakukan dengan memanfaatkan peneliti atau pengamat lain. Triangulasi teori, dilakukan secara induktif atau secara logika. Untuk itu, peneliti dapat melakukannya dengan jalan: (i) mengajukan berbagai macam variasi pertanyaan; (ii) mengeceknya dengan berbagai sumber data; (iii) memanfaatkan berbagai metode agar pengecekan kepercayaan data dapat dilakukan.

Adapun kegiatan yang dilakukan peneliti agar hasil penelitian dapat dipercaya yaitu melakukan triangulasi, yaitu berupaya untuk mengecek kebenaran data tertentu dan membandingkannya dengan data yang diperoleh dari sumber lain, pada berbagai fase penelitian lapangan, pada waktu yang berlainan dan dengan metode yang berlainan. Untuk memeriksa keabsahan data, penulis melakukan pengecekan dalam berbagai sumber yaitu dengan mewawancarai lebih dari satu pihak informan yang berasal dari elemen yang berbeda, yakni pihak kepolisian dan masyarakat. Selain triangulasi dengan berbagai sumber informan, peneliti juga melakukan pendalaman dengan teknik pengumpulan data melalui observasi dan dokumentasi.

Dalam penelitian ini peneliti melakukan pengecekan data melalui beberapa sumber lain dengan melakukan wawancara ke beberapa informan yakni dari Polda Lampung, Sat-Reskrim Polres Lampung Tengah dan Bagian Pembinaan Masyarakat Polres Lampung Tengah, Satuan Intelkam Polres Lampung Tengah, Anggota Bintara Administrasi Shabara Polres Lampung Tengah, LSM dan masyarakat umum. Selain itu, peneliti melakukan triangulasi dengan membandingkan data yang diperoleh melalui sumber wawancara, dokumentasi dan observasi di lapangan.

b. Kecukupan referensial

Yaitu dengan memanfaatkan bahan-bahan tercatat atau terekam sebagai patokan untuk menguji sewaktu diadakan analisis dan penafsiran data. Misalnya, film atau video tape dapat dimanfaatkan untuk membandingkan hasil yang diperoleh dengan kritik yang telah terkumpul. Kecukupan referensial dalam penelitian ini dilakukan dengan cara mengumpulkan semua data yang berhubungan dengan penelitian ini untuk menguji kembali data ada.

2. Keteralihan (*Tranferability*)

Pemeriksaan keteralihan data dalam penelitian ini di lakukan dengan tehnik “uraian rinci”, yaitu dengan melaporkan hasil penelitian seteliti dan secermat mungkin yang menggambarkan konteks tempat penelitian diselenggarakan. Dengan demikian, pembaca menjadi jelas atas hasil penelitian tersebut, sehingga dapat memutuskan dan dapat atau tidaknya mengaplikasikan hasil penelitian tersebut ke tempat lain. Untuk melakukan keteralihan peneliti berusaha mencari dan mengumpulkan data kejadian

empiris dalam konteks yang sama dengan peran dan fungsi Polri dalam mengatasi tingginya tingkat kriminalitas.

3. Kebergantungan (*Dependability*)

Dalam penelitian kualitatif, uji kebergantungan dilakukan dengan melakukan pemeriksaan terhadap keseluruhan proses penelitian. Sering terjadi peneliti tidak melakukan proses penelitian kelengkapan, tetapi tidak bisa memberikan data. Peneliti seperti ini perlu diuji *dependability*-nya. Kalau proses penelitiannya tidak dilakukan tetapi datanya ada, maka penelitian tersebut tidak *dependable*. Untuk mengetahui, mengecek, serta memastikan hasil penelitian ini benar atau salah, peneliti mendiskusikannya dengan dosen pembimbing secara setahap demi setahap. Mengenai konsep-konsep yang dihasilkan dilapangan. Setelah hasil penelitian dianggap benar, diadakan seminar tertutup dan terbuka dengan mengundang teman sejawat dan pembimbing.

4. Kepastian (*Confirmability*)

Dalam penelitian kualitatif uji kepastian mirip dengan uji kebergantungan, sehingga pengujiannya dapat dilakukan secara bersamaan. Menguji kefirmabiliti berarti menguji hasil penelitian, dikaitkan dengan proses yang dilakukan dalam penelitian, jangan sampai proses tidak ada tetapi hasilnya ada. Kepastian yang di maksud berasal dari konsep objektivitas, sehingga dengan di sepakati hasil penelitian oleh banyak orang maka hasil tidak lagi subjektif tetapi sudah objektif. Hal yang peneliti lakukan untuk menguji kepastian ini adalah dengan seminar tertutup dan terbuka dengan mengundang teman sejawat dan pembimbing.

